

**PENGARUH INDEPENDENSI PENGALAMAN ETIKA  
AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Rut Lasniroha Lumbantobing  
140810211**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH INDEPENDENSI PENGALAMAN ETIKA  
AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Rut Lasniroha Lumbantobing  
140810211**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rut Lasniroha Lumbantobing  
NPM/NIP : 140810211  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 Februari 2018

Materai 6000

**Rut Lasniroha Lumbantobing**  
140810211

**PENGARUH INDEPENDENSI PENGALAMAN ETIKA  
AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Rut Lasniroha Lumbantobing  
140810211**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 03 Februari 2018**

**Dian Efriventi, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pelanggaran yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik berdampak pada diragukannya kualitas audit dalam hal ini perlu meningkatkan kualitas audit dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan dan standar pengendalian mutu agar kembali dapat dipercaya dan dapat menghasilkan laporan yang dapat diandalkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan pengaruh independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Berdasarkan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Metode penentuan sampel adalah *non probability sampling dengan* metode *sampling* jenuh dengan menjadikan populasi sebagai sampel dengan 43 responden. Teknik pengambilan data menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data dengan SPSS versi 22 dan menggunakan skala likert pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada hasil nilai uji t bahwa secara parsial variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan menunjukkan pada nilai uji f bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

**Kata kunci: Independensi, Pengalaman, Etika Auditor, Akuntabilitas, Kualitas Audit**

## ***ABSTRACT***

*Violations occurring at the Public Accounting Firm have an impact on the quality of the audit, in this case it is necessary to improve the quality of the audit based on predetermined audit standards and quality control standards to be reliable and able to produce reliable reports by internal and external parties. The purpose of this study is to determine and obtain the influence of independence, experience, auditor ethics and accountability to audit quality owned by auditors in Batam City Public Accounting Firm. Based on descriptive research with quantitative approach. The study population is all auditors working at Public Accounting Firm in Batam City. Sampling method is non probability sampling with saturated sampling method by making the population as sample with 43 respondents. Technique of taking data using instrument in the form of questionnaire. Data processing technique used is data processing with SPSS version 22 and using Likert scale on the questionnaire. Based on the results of research indicate on the result of t test value that partially independence variable have positive and significant effect to audit quality while experience variable, auditor ethics and accountability have no significant effect. Simultaneously shows at test value f that there is significant influence between independence variable, experience, auditor ethics and accountability to audit quality.*

***Keywords: Independence, Experience, Auditor Ethics, Accountability, Audit Quality***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan;
6. Seluruh Staff Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam yang telah membantu untuk memberikan data dan memberikan semangat kepada penulis;
7. Kedua orang tua, yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat untuk penulis kepada kakak, abang, adik dan S. Simarmata yang tidak pernah henti mencurahkan kasih sayang dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi, terima kasih dukungan, motivasi dan doanya;
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Akuntansi;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 03 Februari 2018

Rut Lasniroha Lumbantobing

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUT DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat secara teoritis .....	10
1.6.2 Manfaat secara praktis.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Kualitas Audit .....	12
2.1.2 Independensi.....	14
2.1.3 Pengalaman .....	16
2.1.4 Etika Auditor .....	17
2.1.5 Akuntabilitas .....	20
2.1.6 Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.....	21
2.1.6.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	21
2.1.6.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit .....	21
2.1.6.3 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.....	22
2.1.6.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit .....	22
2.1.6.5 Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika auditor dan Akuntabilitas Secara Simultan terhadap Kualitas Audit.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23



2.3	Kerangka Pemikiran .....	28
2.4	Hipotesis.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Operasional Variabel.....	31
3.2.1	Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	31
3.2.1.1	Kualitas Audit .....	31
3.2.2	Variabel Bebas (Independent Variabel) .....	32
3.2.2.1	Independensi (X1).....	32
3.2.2.2	Pengalaman (X2).....	32
3.2.2.3	Etika Auditor (X3) .....	32
3.2.2.4	Akuntabilitas (X4).....	33
3.3	Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1	Populasi .....	34
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4.1	Jenis Data .....	36
3.4.2	Sumber Data .....	36
3.4.3	Teknik pengumpulan data .....	36
3.4.3.1	Pembagian Angket .....	37
3.4.3.2	Wawancara .....	37
3.5	Metode Analisis Data .....	38
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	38
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	38
3.5.2.1	Uji Validitas .....	38
3.5.2.2	Uji Reliabilitas.....	39
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.5.3.1	Uji Normalitas .....	40
3.5.3.2	Uji Kolmogorov - Smirnov .....	41
3.5.3.3	Uji Multikolinieritas.....	41
3.5.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.3.5	Uji Autokorelasi.....	42
3.5.4	Uji Pengaruh.....	43
3.5.4.1	Regresi Linear Berganda .....	43
3.5.4.2	Uji Parsial (t).....	44
3.5.4.3	Uji Simultan (F) .....	44
3.5.4.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	46
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	46
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Profil Responden .....	48
4.1.1	Profil responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.1.2	Profil Responden Berdasarkan Usia.....	49

4.1.3	Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	49
4.1.4	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan .....	50
4.1.5	Profil Responden Berdasarkan Jabatan .....	50
4.1.6	Profil Responden Berdasarkan Nama Kantor Akuntan Publik .....	51
4.2	Hasil Penelitian .....	52
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	52
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data .....	54
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas Data .....	54
4.2.2.2	Hasil Uji Reabilitas Data.....	57
4.2.3	Uji Asumsi.....	59
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	59
4.2.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
4.2.4	Uji Pengaruh.....	65
4.2.4.1	Regresi Linear Berganda .....	65
4.2.4.2	Hasil Uji t Parsial .....	67
4.2.4.3	Hasil Uji f.....	69
4.2.4.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
4.3	Pembahasan .....	71
4.3.1	Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.....	71
4.3.2	Pengalaman Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.....	71
4.3.3	Etika Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit .....	72
4.3.4	Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.....	73
4.3.5	Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Normalitas Histogram Regression Residual .....	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Regression Standarrized.....	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Histogram Scatter Plot .....	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Histogram Scatter Plot .....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	35
Tabel 3.3 Skala Likert.....	37
Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reabilitas .....	40
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia .....	49
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	49
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Jabatan.....	50
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Nama Kantor Akuntan Publik.....	51
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Independensi (X1).....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pengalaman (X2).....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Etika Auditor (X3) .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X4) .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y).....	57
Tabel 4.13 Indeks Koefisien Reabilitas .....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas .....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov .....	61
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas .....	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.20 Hasil Uji t.....	68
Tabel 4.21 Hasil Uji f.....	69
Tabel 4.22 Hasil Uji Determinasi.....	70

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Pearson Product Moment.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3. 2 Conbrach Alpha .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3. 4 T Hitung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3. 5 F Hitung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	Kuesioner, Tabulasi Data, Hasil Output SPSS, R Tabel, T Tabel, F Tabel
<b>Lampiran II</b>	Daftar Riwayat Hidup
<b>Lampiran III</b>	Surat Keterangan Penelitian dan Surat Balasan Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik merupakan profesi yang memberikan layanan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui jasa pemeriksaan laporan keuangan, akuntan publik dapat memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015) kualitas audit perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan (Imansari, Halim, & Wulandari, 2015). Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Imansari et al., 2015). Penelitian (Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017) hasil audit yang baik biasanya ditentukan atas dasar kemampuan seorang auditor dan kejujurannya dalam bekerja. Dengan adanya pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan tentu mengharapkan

hasil pemeriksaan yang berkualitas baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Batam. Terdiri dari enam Kantor Akuntan Publik:

KAP Charles dan Nurlena (Cabang) alamat Ruko Puri Legenda Blok C No.2 Batam Centre, KAP Indo Global Service, KAP Jamaludin, Aria, Sukimto dan Rekan (Cabang) alamat Ruko Bukit Beruntung Blok C No.2, KAP Mirawaty Sensi Idris dan Sudiharto (Cabang) alamat Komplek Ruko Palm Spring Blok A1 No.2, KAP Petrus alamat Citra Buana Park III Lot.16 Jalan Engku Putri Batam Centre, KAP Riyanto, S.E., Ak alamat Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2.

Fenomena masalah yang menggambarkan kualitas audit yang terjadi pada KAP Justinus Aditya Sidharta yang telah diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great International, Tbk. Kasus tersebut muncul ketika terdapat temuan auditor investigasi dari BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) yang menemukan ada indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River, sehingga mengakibatkan perusahaan tekstil tersebut kesulitan arus kas dan gagal membayar hutang. Oleh karena itu Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) terhitung sejak tanggal 28 november 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Great River tahun 2003 (Rahayu & Suryono, 2016). Beberapa fenomena yang terjadi KAP perlu meningkatkan kualitas audit agar kembali dapat dipercaya oleh pihak



pengguna yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas.

Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Imansari et al., 2015). Selanjutnya (Ningsih & S, 2013) mendefinisikan bahwa independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Seorang auditor yang tidak memiliki sikap independensi dalam melakukan pemeriksaan tentu hasil audit yang didapatkan tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan klien akan jasa seorang auditor tersebut.

Fenomena independensi pada Olympus Corp perusahaan produsen kamera dan peralatan kesehatan asal jepang telah menyembunyikan kerugian dengan menganggapnya sebagai aset sejak tahun 1990 dan akhirnya terungkap pada akhir tahun 2011. Olympus Corp membayar 687.000.000 dollar Amerika Serikat (AS) atau sekitar 6 triliun rupiah sebagai biaya penasihat keuangan untuk menyembunyikan kerugian (Dharmadiaksa & Utama, 2015). Kasus kredit macet milik Bank Rakyat Indonesia Jambi pada tahun 2009 yang disebabkan adanya tindakan korupsi dan kerjasama antara PT Raden motor dengan akuntan publiknya dalam kasus ini ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya (Putri, Nugraha, & Budiyo Iwan, 2015). Selanjutnya dalam kasus Mitra Ernst dan Young Indonesia didenda Rp.13 miliar di Amerika Serikat. Kantor akuntan Publik Mitra Ernst dan Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman dan Surja sepakat

membayar denda senilai US\$ 1.000.000 (sekitar 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya dikutip dari (Malik, 2017). Selain independensi, pengalaman juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Syahmina & Suryono, 2016). Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Syahmina & Suryono, 2016).

Pengalaman auditor terkait kasus dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu Klynveld Gmbut Marwick Goerdeler (KPMG) dan Price Waterhouse Coopers (PWC) dikenakan sanksi denda jutaan *poundsterling* kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Tentu berita ini memprihatinkan terhadap profesi auditor dikutip dari (Dwisarjono, 2014). Pada PT Kimia Farma yang melakukan *mark up* dalam kasus tersebut kesalahan auditor melebihi sajian laba bersih yang seharusnya Rp. 99,594 miliar dicatat senilai Rp.132 miliar (Saputri, 2013).

Etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi (Rahayu & Suryono, 2016).

Kasus yang terjadi yang berkaitan dengan etika auditor. Menteri keuangan Sri Mulyani dibekukannya izin KAP Drs. Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik Drs. Dody Hapsoro. KAP Drs. Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 juni 2008. Sementara Drs. Dody Hapsoro melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai tanggal 20 juni 2008. Pembekuan ini dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar *Auditing* (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005 (Hardjanti, 2008). Selanjutnya kasus kredit fiktif KAP dinilai lakukan audit diluar kewenangan. Dua orang saksi, Mesong Simanjuntak dan Haryanto keterangannya dipengadilan Tipikor Pekanbaru di hadapan persidangan dipimpin Masrul, SH. Mesong dari KAP Sinuraya mengatakan, pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp. 17 miliar dan Rp. 23 miliar. KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset hanya Rp. 10 miliar. KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset yang dijaminkan ke BNI tersebut lebih dari Rp. 10 miliar (Hukrim, 2014).

Selain auditor harus bersikap independensi, pengalaman, etika auditor yang harus dipenuhi oleh seorang auditor adalah memiliki akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan

pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi auditor sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Wiratama, William Jefferson & Budiarta, 2015). Sehingga auditor dituntut harus bertanggungjawab pada proses pengauditan.

Akuntabilitas, profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggungjawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus perusahaan Enron, salah satu KAP *big four* Arthur Andersen, berdiri sejak tahun 1913. Kesalahan Arthur Andersen, KAP yang mengaudit laporan keuangan Enron karena memberikan opini wajar, dengan sengaja menutupi kecurangan penipuan akuntansi yang dilakukan perusahaan Enron. Atas runtuhnya perusahaan Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik tidak melaksanakan tanggungjawabnya sebagai auditor dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit (Reflusmen, 2010). Kemudian kasus PT Telkom pada tahun 2003 yang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh *United States Securities and Exchange Commission* (SEC) yang waktu itu selaku badan independen dari pemerintah Amerika yang bertanggungjawab untuk mengawasi pelaksanaan peraturan dibidang perdagangan efek dan mengatur

pasar perdagangan di Bursa Efek. Sehingga PT Telkom mempunyai alasan khusus untuk tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto (Rahayu & Suryono, 2016). Padahal auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015) bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (Imansari et al., 2015) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardana & Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, ETIKA AUDITOR DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, diidentifikasi masalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu:

1. Kesalahan audit pada laporan keuangan Great River International, Tbk sehingga berdampak pada kualitas auditor memburuk
2. Adanya tindakan korupsi dan kerjasama antara PT Raden Motor dengan akuntan publik sehingga berdampak pada independensi seorang auditor yang tidak baik
3. Kesalahan auditor yang terjadi pada PT Kimia Farma dan Bank Lippo dengan terlambat menyadari dan melaporkan ketidakbenaran dalam mengaudit laporan keuangan hal ini berdampak pada pengalaman auditor tidak berkualitas
4. Dibekukannya KAP Drs. Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik Dr. Dody Hapsoro sehingga melanggar kode etik auditor sehingga berdampak pada etika auditor semakin menurun
5. Manipulasi laporan keuangan pada kasus Enron oleh salah satu KAP *big four* Arthur Andersen berdampak pada akuntabilitas auditor memburuk

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang diteliti yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

1. Variabel yang diteliti adalah pengaruh independensi, pengalaman, etika auditor, akuntabilitas sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen (Y).
2. Objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Batam.
3. Periode penelitian 2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

4. Untuk mengetahui akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca atau pengguna. Beberapa manfaatnya antara lain:

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kualitas audit, khususnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di kota Batam.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan proses audit.

2. Bagi akademis

Dapat menjadi referensi tambahan dan juga sebagai bahan acuan serta bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di kota Batam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Menurut (Imansari et al., 2015) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan audit. Menurut (Rahayu & Suryono, 2016) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut (Fietoria & Manalu, 2016) Kualitas audit merupakan suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya. Selanjutnya (Syahmina & Suryono, 2016) menyatakan bahwa didalam menjalankan tugasnya auditor tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit.

Menurut (Sunyoto, 2013:45) ketentuan khusus Kode Etik Akuntan Indonesia, pasal 6, bahwa akuntan publik diharuskan untuk:

1. Mempertahankan sikap independen
2. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku

3. Memberi penjelasan yang cukup mengenai tujuan pembubuhan tanda tangan dalam laporan yang dibuat sebagai hasil penugasannya
4. Menegaskan bahwa ia tidak menjamin terwujudnya prediksi, jika ia melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan prediksi
5. Memelihara hubungan baik dengan rekan seprofesi

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Imansari et al., 2015).

Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta menjaga eksistensi dalam persaingan antar akuntan publik, sebuah akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017).

Menurut (Bolang, Sondakh, & Morasa, 2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas independensi, pengalaman dan akuntabilitas. Hasilnya adalah independensi, pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar mengambil keputusan, adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, sehingga mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Saputra, Susan, & Nurbaiti, 2016).

Indikator kualitas audit sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap bisnis dan entitas klien.
2. Ketaatan memenuhi standar dan program audit dalam penugasan.
3. Kecukupan bukti audit.
4. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Independensi**

Independensi adalah sikap auditor tidak memihak, jujur serta melaporkan segala temuan-temuan berdasarkan bukti yang dimiliki (Santhi & Ratnadi, 2017). Independensi artinya dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen.

Hasil analisis audit dari auditor atas laporan keuangan haruslah independen, sebab hasil audit perusahaan sangat berpengaruh nantinya pada keputusan dari manajemen untuk melanjutkan arah tujuan perusahaan ditahun berikutnya (Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017).

Menurut (Halim, 2015:52) Profesional Akuntan Publik (PAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Ada tiga aspek independensi, yaitu:

1. *Independence infact* (independensi senyatanya). Auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya, misalnya apakah ia sebagai direksi, komisaris,

persero atau mempunyai hubungan keluarga dengan pihak itu semua. Untuk menjadi independen, auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. Jadi ada keterkaitan erat antara independensi *in fact* dengan obyektivitas.

2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Kebebasan yang dituntut bukan saja dari fakta yang ada, tetapi juga harus bebas dari kepentingan yang kelihatannya cenderung dimilikinya dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat berupa hubungan yang intim, pengaruh yang besar dan lain-lain. Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan obyektivitasnya. Meskipun auditor independen telah menjalankan audit dengan baik secara independen dan obyektif, pendapatnya yang dinyatakan dalam laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Oleh karena itu, independensi dalam penampilan sangat penting bagi perkembangan profesi auditor.
3. *Independence in competence* (independensi dari keahlian atau kompetensinya). Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Auditor yang awam dalam *electronic data processing system* tidak memenuhi independensi keahlian bila ia mengaudit perusahaan yang pengolahan datanya menggunakan sistem informasi

akuntansi terkomputerisasi. Independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, auditor wajib menggunakan segala kemahiran jabatannya sebagai pemeriksa yang ahli dengan seksama dan hati-hati. Baik dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan maupun sewaktu menyusun laporan hasil pemeriksaan.

Menurut (Pratiwi & Nuryantoro, 2015) independensi merupakan sudut pandang yang tidak bias melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Beberapa gangguan yang mempengaruhi independensi yaitu, gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi.

Terdapat empat faktor independensi yaitu, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit (Ichwenty, 2015).

### **2.1.3 Pengalaman**

Menurut (Rahayu & Suryono, 2016) Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Menurut (Syahmina & Suryono, 2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa semakin berpengalaman auditor maka:

1. Semakin mempunyai pengetahuan lengkap tentang kesalahan laporan keuangan dengan menghasilkan kuantitas yang lebih banyak tentang penjelasan temuan audit yang akurat.

2. Semakin mempunyai penjelasan akurat tentang tingkat terjadinya kesalahan yang dapat memberikan pilihan penjelasan yang umum tentang temuan audit.
3. Semakin dapat mengkategorikan pengetahuannya untuk dimensi yang berbeda dan membuat gradasi kesalahan dalam setiap kategori.

Pengalaman dapat diukur dengan tiga indikator yaitu: lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan dan banyaknya pelatihan yang telah diikuti (Wardhani, Poppy Kusuma & Suryono, 2013). Menurut (Rahayu & Suryono, 2016) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, mencari sebab kesalahan.

#### **2.1.4 Etika Auditor**

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik (Wardana & Ariyanto, 2016). Seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam melakukan audit sehingga kualitas hasil audit dipengaruhi oleh etika auditor (Wardana & Ariyanto, 2016).

Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain,

menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik dan ketanggugugatan (Rahayu & Suryono, 2016).

(Wardana & Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa etika auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dan pimpinan sering mengajak berperilaku etis, serta memegang prinsip-prinsip etika yang baik.

Ada beberapa indikator dalam mengukur etika menurut (Halim, 2015:33) sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.



5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku profesional

Setiap anggota berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

### **2.1.5 Akuntabilitas**

Akuntabilitas yaitu motivasi, tanggungjawab pekerjaan, keputusan dengan analisa baik, kemampuan fokus pada fakta relevan, berfikir cepat dan terperinci, serta menggunakan profesionalisme (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015). Selanjutnya (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Wiratama, William Jefferson & Budiarta, 2015).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor:

1. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut
2. Seberapa besar usaha atau daya fikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan
3. Seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan

Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas (Elen & Sari, 2013).

## **2.1.6 Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

### **2.1.6.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Okliwia & Marlinah, 2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit diberikannya semakin baik. Penelitian mengenai independensi yang dilakukan (Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017) menyatakan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Menurut (Imansari et al., 2015) bahwa secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015) mendukung hipotesis bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **2.1.6.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryono, 2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Menurut (Yuliyanti & Budiono, 2015) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kualitas audit.

H2: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **2.1.6.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Rahayu & Suryono, 2016) mengungkapkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika auditor mampu menjaga perilaku etisnya dalam bekerja maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. (Wardana & Ariyanto, 2016) menghasilkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya (Mariyanto & Praptoyo, 2017) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit baik pengujian secara simultan maupun parsial. Semakin tinggi etika yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditornya.

H3: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **2.1.6.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan perwujudan seseorang atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan sumberdaya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yuliyanti & Budiono, 2015). Menurut (Elen & Mayangsari, 2013), bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit tercapai apabila auditor bertanggungjawab memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan serta berfikir seoptimal mungkin melaksanakan tugas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti & Budiono, 2015) membuktikan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **2.1.6.5 Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Akuntabilitas Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Bolang et al., 2013) meneliti tentang faktor-faktor mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas independensi, pengalaman dan akuntabilitas, hasilnya adalah independensi, pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Menurut (Chrisdinawidanty, Tugiman, & Muslih, 2016) meneliti tentang pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit, hasilnya adalah etika auditor dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama, William Jefferson & Budiarta, 2015) tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due profesional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nandari, 2015) tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Janrosi, 2017) tentang pengaruh Pengaruh akuntabilitas, independensi, pengalaman kerja dan standar audit terhadap kualitas audit di KAP kota Batam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saripudin, Herawaty, & Rahayu, 2012) tentang pengaruh independens, pengalaman, *due profesional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Jambi dan Palembang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardana & Ariyanto, 2016) tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit di Directory IAPI di Denpasar, Bali. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2011) tentang pengaruh keahlian, independensi dan etika auditor terhadap kualitas auditor (studi kasus pada Inspektorat propinsi Maluku Utara). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti & Budiono, 2015) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di BPK RI perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh

signifikan positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, *due profesional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zamzami, Tantri, & Timur, 2017) effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality. It is concluded that on a partial basis, the auditor independence and experience positively affect audit quality. Meanwhile, client's financial health and audit fee generate no effects on audit quality. On a simultaneous basis, however, four factors, which comprise auditor independence, client's financial health, audit fee and auditor experience significantly.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pandoyo, 2016) tentang The Effect Of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture And Leadership Against Auditor Professionalism And Its Implication On Audit Quality. The result is Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture And Leadership Against Auditor Professionalism And Its Implication affect the quality of the audit

Penelitian yang dilakukan oleh (Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017) tentang Pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di Bali. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

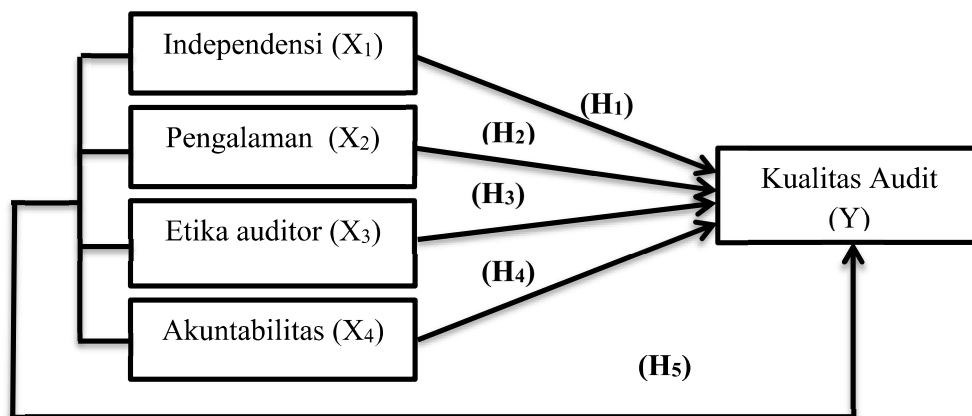
No	Penelitian	ISSN	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Wiratama, William Jefferson & Budiarta, 2015)	2302-8578	Pengaruh independensi, pengalaman kerja, <i>due profesional care</i> dan akuntabilitas terhadap kualitas audit	Independensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit
2	(Nandari, 2015)	2302-8578	Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik dan akuntabilitas terhadap kualitas audit	Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3	(Janros, 2017)	2301-5268	Pengaruh akuntabilitas, independensi, pengalaman kerja dan standar audit terhadap kualitas audit	Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	(Saripudin et al., 2012)	2303-1522	Pengaruh independensi, pengalaman, <i>due profesioanl care</i> dan akuntabilitas terhadap kualitas audit	Secara parsial variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
5	(Wardana & Ariyanto, 2016)	2302-8556	Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit	Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
6	(Ashari, 2011)		Pengaruh keahlian, independensi dan etika auditor terhadap kualitas auditor	Variabel etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.



7	(Yuliyanti & Budiono, 2015)	2355-9357	Pengaruh independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas terhadap kualitas audit	Secara parsial independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, <i>due profesional care</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
8	(Zamzami et al., 2017)	Doi: 10.18178 joebm. 2017.5. 1.488	Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality	On a simultaneous basis, auditor independence, client's financial health, audit fee and auditor experience significantly affect audit quality.
9	(Pandoyo, 2016)	Doi: 10.21474 IJAR01	The Effect Of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture And Leadership Against Auditor Professionalism And Its Implication On Audit Quality	Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture And Leadership Against Auditor Professionalism And Its Implication affect the quality of the audit
10	(Nadi, I Made Putra Partha & Suputra, 2017)	2302-8556	Pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit	Variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam pertimbangan kepentingan penelitian di lapangan keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian. Penelitian hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu independensi, pengalaman, etika auditor, akuntabilitas dan kualitas audit. Kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran Teoritis

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan konsep dan teori sebagaimana penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = diduga independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub> = diduga pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub> = diduga etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub> = diduga akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>5</sub> = diduga independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

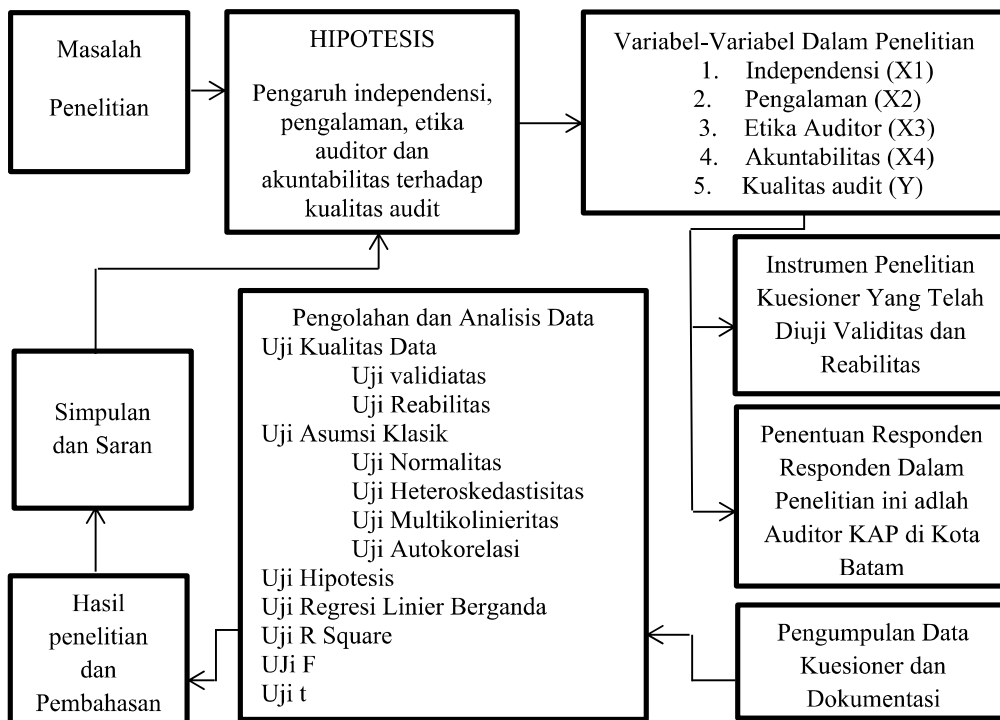
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Sujarweni, 2015:71). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di kota Batam.

Adapun desain penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber: (Martono, 2011:43)

Berdasarkan desain penelitian dengan adanya masalah yang terjadi di KAP sehingga muncul beberapa hipotesis yaitu pengaruh independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Selanjutnya membagi kuesioner dan dilakukan pengolahan data pada tabulasi untuk uji f dan uji t. Kemudian dari hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan.

### **3.2 Operasional Variabel**

Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebagai variabel terikat (*dependen*) dan independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas sebagai variabel bebas (*independen*).

#### **3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit (Y).

##### **3.2.1.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan hasil audit yang dapat diandalkan yang merupakan cerminan dari sikap auditor saat melaksanakan kewajibannya (Dewi & Budiarta, 2015).

### **3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Menurut (Sugiyono, 2009:59) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas.

#### **3.2.2.1 Independensi (X1)**

Independensi adalah sikap auditor tidak memihak, jujur serta melaporkan segala temuan-temuan berdasarkan bukti yang dimiliki (Santhi & Ratnadi, 2017). Laporan audit yang berkualitas akan dihasilkan oleh seorang auditor yang independen, untuk menghindari timbulnya kerugian yang dialami perusahaan dengan cara melakukan pengawasan (Santhi & Ratnadi, 2017).

#### **3.2.2.2 Pengalaman (X2)**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Syahmina & Suryono, 2016).

#### **3.2.2.3 Etika Auditor (X3)**

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (Imansari et al., 2015).

### 3.2.2.4 Akuntabilitas (X4)

Menurut (Yuliyanti & Budiono, 2015) Akuntabilitas merupakan perwujudan seseorang atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan hasil audit yang dapat diandalkan yang merupakan cerminan dari sikap auditor saat melaksanakan kewajibannya (Dewi & Budiarta, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terhadap bisnis dan entitas klien.</li> <li>2. Ketaatan memenuhi standar dan program audit dalam penugasan.</li> <li>3. Kecukupan bukti audit.</li> <li>4. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.</li> </ol>	Likert
Independensi (X1)	Independensi adalah sikap auditor tidak memihak, jujur serta melaporkan segala temuan-temuan berdasarkan bukti yang dimiliki (Santhi & Ratnadi, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama hubungan dengan klien</li> <li>2. Tekanan dari klien</li> <li>3. Telaah dari rekan auditor</li> <li>4. Pemberian jasa non audit</li> </ol>	Likert
Pengalaman (X2)	Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya bekerja</li> <li>2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan</li> <li>3. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti</li> </ol>	Likert

	(Syahmina & Suryono, 2016).		
Etika Auditor (X3)	Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (Imansari et al., 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab profesi</li> <li>2. Kepentingan publik</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Objektivitas</li> <li>5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional</li> <li>6. Kerahasiaan</li> <li>7. Perilaku profesional</li> <li>8. Standar teknis</li> </ol>	Likert
Akuntabilitas (X4)	Akuntabilitas yaitu motivasi, tanggungjawab pekerjaan, keputusan dengan analisa baik, kemampuan fokus pada fakta relevan, berfikir cepat dan terperinci, serta menggunakan profesionalisme (Nandari, Ade Wisteri Sawitri & Latrini, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut</li> <li>2. Seberapa besar usaha atau daya fikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan</li> <li>3. Seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan</li> </ol>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP di kota Batam. Dimana yang menjadi penelitian adalah independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.



Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada enam Kantor Akuntan Publik di kota Batam yang terdaftar di IAI. Adapun gambaran populasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Tabel Populasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Charles dan Nurlena	6
2	KAP Indo Global Service	10
3	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto dan Rekan	15
4	KAP Mirawati Sensi Idris	10
5	KAP Petrus Dharmanto	5
6	KAP Riyanto, S.E., Ak	10
	Total	56

Sumber: Narasumber (Staff Administrasi KAP), pada bulan November 2017

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yaitu sebanyak 56 auditor.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2009:116). Sampel dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, etika auditor dan akuntabilitas dan kualitas audit. Sedangkan metode penentuan sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. Metode *sampling jenuh* yaitu teknik *sampling* dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Sugiyono, 2009:122). Berdasarkan kriteria bekerja pada KAP kota Batam dalam kurun waktu satu tahun yaitu tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 auditor.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan dapat diperoleh dari kuesioner dan wawancara mengenai variabel penelitian.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2009:193). Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban atas kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Batam.

#### **3.4.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2009:401). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Ghozali, 2016:107).

### 3.4.3.1 Pembagian Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner yang ditujukan kepada responden menggunakan skala likert dimana setiap pertanyaan mempunyai lima opsi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Skala Likert

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Ghozali, 2016:47)

### 3.4.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan tanya jawab terhadap pihak yang berkompeten memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009:206).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016:52) Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.1** *Pearson Product Moment*

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Keterangan:

$r_{xy}$  = skor korelasi <sup>2</sup>

n = banyaknya sampel

x = skor item pertanyaan

y = skor total item

Nilai uji dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel}$ , (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Jika nilai kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang (Wibowo, 2012:53).

Adapun rumus *conbrach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Conbrach Alpha}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir pertanyaan

$\sigma^2$  = varian total

Kriteria tabel indeks koefisien reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Indeks Koefisien Reabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012:53)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data (Wibowo, 2012:61). Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016:154). Nilai residu berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012:61). Pada grafik *normal probability plot* dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.3.2 Uji Kolmogorov - Smirnov

Menurut (Wibowo, 2012:69) uji ini digunakan untuk membuktikan data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Melihat nilai Kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikan  $> 0,05$ .

### 3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Wibowo, 2012:87) gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas, salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai  $VIF < 10$ , itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan lain. Salah satu cara untuk melihat adanya problem Heteroskedastisitas adalah dengan metode Park Gleyser. Cara menganalisanya jika suatu model dikatakan tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikan lebih dari 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode *scatterplot*. Cara menganalisanya jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3.5 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka ada autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson.

Cara untuk mengetahui adanya autokorelasi antara variabel dapat dilakukan dengan cara berikut ini (Santoso, 2010:215).

1. Angka DW dibawah-2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara-2 sampai+2 berarti tidak ada autokorelasi positif
3. Angka DW diatas+2 berarti ada autokorelasi positif



Dapat disimpulkan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin Watson  $> 0,05$ .

### 3.5.4 Uji Pengaruh

Analisis regresi adalah suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk memperkirakan apa dan bagaimana kemungkinan kejadian dimasa mendatang bisa diestimasi (Wibowo, 2012:126).

Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.4.1 Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016:94) tujuan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel dependen (Y) terhadap variabel independen ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), .....( $X_n$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon \quad \text{Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda}$$

**Sumber:** (Wibowo, 2012:127)

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel independen

a : Harga Y bila  $X = 0$  atau nilai konstanta

b : Angka arah atau Koefisien Regresi dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$

$\varepsilon$  : *Error*

### 3.5.4.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). T-test merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya (Wibowo, 2012:122). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan. Menghitung nilai t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{B}{\text{Std.Error}} \quad \text{Rumus 3.4 T hitung}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:122)

Keterangan:

T hitung = harga statistik untuk uji t

B = koefisien regresi

### 3.5.4.3 Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan apabila f hitung  $> f$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara simultan

atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{r^2}{(1-r^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.5 F hitung}$$

Sumber: (Priyatno, 2010:67)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

#### 3.5.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Wibowo, 2012:135) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari analisis regresi linear.

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)^2 + (ryx_4)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2) - 2(ryx_1)(ryx_3) - 2(ryx_1)(ryx_4)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \text{Rumus 3.6}$$

Koefisien  
Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012:136)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi variabel x1 dengan y

$ryx_2$  = Korelasi variabel x2 dengan y

$r_{yx_3}$  = Korelasi variabel  $x_3$  dengan  $y$

$r_{yx_4}$  = Korelasi variabel  $x_4$  dengan  $y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi variabel  $x_1, x_2, x_3$  dengan  $x_4$

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah KAP di Batam yang terdiri dari 6 KAP yaitu, KAP Charles dan Nurlena (Cabang) alamat Ruko Puri Legenda Blok C No.2 Batam Centre, KAP Indo Global Service, KAP Jamaludin, Aria, Sukimto dan Rekan (Cabang) alamat Ruko Bukit Beruntung Blok C No.2, KAP Mirawaty Sensi Idris dan Sudiharto (Cabang) alamat Komplek Ruko Palm Spring Blok A1 No.2, KAP Petrus alamat Citra Buana Park III Lot.16 Jalan Engku Putri Batam Centre, KAP Riyanto, S.E., Ak alamat Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 6 tahapan kegiatan yang disesuaikan dalam waktu 14 minggu (kurang lebih empat bulan), sedangkan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan selama 4 (empat) bulan. Penelitian ini dilakukan di KAP di Batam.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Survey Penelitian dan Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data dan Penyebaran Kuesioner					■	■	■							
4	Pengolahan Data dan Interpretasi Data								■	■	■				
5	Analisis Data dan Pembahasan											■	■	■	
6	Kesimpulan														■

Sumber: Data Penelitian 2017-2018